

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang memerlukan lapangan kerja untuk bekerja. Di masyarakat terdapat berbagai jenis pekerjaan, setiap individu mempunyai kebebasan untuk memilih suatu karir atau pekerjaan serta pandangan hidup ke depannya yang diikuti oleh tanggung jawab, yaitu bertanggung jawab atas akibat yang timbul dari pilihannya itu. Tanggung jawab seseorang tidak hanya bertumpu dan terpusat pada dirinya sendiri, tetapi juga dengan orang lain secara seimbang.

Memilih pekerjaan serta merencanakan diri untuk karir yang akan dipilih tidak cukup hanya saran yang baik, itu tidak cukup bagi para peserta didik sebab mereka juga memiliki beberapa keterbatasan dalam perencanaan karirnya, yaitu (a) gagasan yang ditanamkan oleh keluarga dan masyarakat akan apa yang dianggap sebagai pilihan pekerjaan dan pendidikan yang tepat, (b) kenyataan ekonomi yang buruk sehingga menghambat mereka dalam mengikuti pendidikan yang mereka pilih, (c) kurangnya akses akan fasilitas pendidikan.

Karir seringkali disamakan dengan pekerjaan. Perencanaan karir disamakan dengan pemilihan pekerjaan. Sebenarnya arti karir lebih luas dari sekedar memilih pekerjaan. Karir berkaitan dengan perkembangan seseorang dan menjadi bagian penting dalam kesuksesan hidup seseorang, untuk itu karir

perlu direncanakan dengan baik. Kemampuan perencanaan karir dengan matang erat kaitannya dengan pemahaman siswa mengenai karir itu sendiri.

Suksesnya pencapaian karir seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karir dan pengambilan keputusan yang matang. Seseorang yang mampu merencanakan karir, tentunya mampu memahami dirinya. Dengan demikian, individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya.

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Orientasi masa depan atau karir merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Seperti yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock (dalam Desmita, 2008:199), “remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh”.

Siswa yang duduk dibangku SMA atau SMK sudah mulai merencanakan masa depan atau karir yang sesuai dengan yang mereka harapkan sebelum mereka benar-benar menginjak dunia kerja (lulus SMA atau SMK). Menurut teori perkembangan Ginzberg (dalam Munandir, 1996:90) menyebutkan bahwa “siswa SMA atau SMK berada pada masa *tentatif* di mana siswa harus sudah mampu memikirkan atau merencanakan karir mereka

berdasarkan minat, kapasitas atau kemampuan, dan nilai-nilai atau potensi yang mereka miliki”.

Pada masa ini biasanya remaja mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dapat di pandang bernilai, dan mencari yang pantas di junjung tinggi. Pada masa ini remaja juga sudah banyak merencanakan masa depannya, cita-citanya, dan karirnya. Hal ini sangatlah penting bagi siswa untuk memudahkannya dalam perencanaan karir. Perencanaan karir merupakan suatu bentuk pengambilan keputusan, suatu proses yang mengikuti langkah-langkah prosedural dalam rangka pengambilan keputusan, pemilihan alternatif, konsensus dan hasil (Zainal Arifin Ahmad: 2012).

Perencanaan karir bukanlah semata-mata merupakan aktifitas jangka pendek yang dilakukan seseorang apabila menyelesaikan pendidikan, namun merupakan proses sepanjang hidup. Seperti yang diungkapkan oleh Dewa Ketut Sukardi bahwa perencanaan karir merupakan proses seseorang individu untuk memilih dan memutuskan karir yang hendak dijalannya yang berlangsung seumur hidup. Hal ini mengandung makna perencanaan karir siswa tidak hanya berlangsung pada saat SMA ini saja, namun berlangsung sampai siswa dapat mencapai apa yang mereka harapkan sesuai dengan rencana yang telah mereka buat sebelumnya. Untuk membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya dalam pemilihan karir, maka siswa terlebih dahulu dapat memahami dirinya yaitu dengan cara memahami keterampilan yang dimiliki, bakat, minat, cita- cita, serta aspek lain yang mendukung pemahaman diri siswa (A.Muri Yusuf : 2005).

Misalnya dari hasil pengamatan saya di SMA Al Falah Bandung pada tanggal 14 Desember 2015 terungkap bahwa: 1) Masih ada siswa yang belum mengetahui informasi tentang dirinya sendiri, baik minat, bakat, kemampuan, potensi yang miliki. 2) Masih banyak siswa yang belum bisa memutuskan arah karir mereka, para siswa mengaku kurangnya wawasan dan informasi tentang karir yang mereka dapatkan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih banyak mengalami hambatan dalam menentukan perencanaan karir. Siswa juga merasa bingung dengan cita-cita mereka sendiri. 3) Kurang mengetahui informasi mengenai pendidikan lanjutan dan keahlian yang diperlukan dalam satu bidang pekerjaan, serta tidak mengetahui bentuk-bentuk karir yang akan berkembang dan diperlukan dimasa yang akan datang. 4) Banyak siswa yang Mengejar karir karena hanya faktor ikut ikutan, gengsi belaka, mengikuti kemauan orang tua, permintaan kekasih, pacar dan teman dekat, iri sama teman, jabatan yang tinggi, gaji yang besar. *(Hasil wawancara bersama guru BK SMA AL-Falah Kota Bandung Ibu Ria Rachmawati, pada tanggal 21 Mei 2016).*

Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa tersebut tentang pemahaman karir dan kurang mengetahui kemampuan dirinya sendiri. Siswa kurang memahami tentang dirinya, minat, bakat, kemampuan yang ia miliki sehingga siswa tidak percaya diri untuk merencanakan karirnya. Seharusnya pada usia ini siswa telah mampu mengetahui informasi tentang

karir dan mampu memahami bakat khusus, minat, kepribadian, dan prestasi belajar yang di milikinya dan siswa juga harus merencanakan karirnya.

Layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien) (Prayitno, 2004). Dalam hal ini informasi yang telah diberikan adalah informasi tentang pemahaman karir.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa layanan informasi karir perlu diberikan kepada siswa untuk menyaring serta menyeleksi potensi yang dimiliki oleh para siswa dalam menentukan pilihannya untuk mewujudkan dirinya pada pekerjaan atau karir yang akan ditempuh dikemudian hari. Makin banyak informasi yang tepat dan benar yang diperoleh para siswa mengenai dirinya dan berhubungan dengan masalahnya, maka akan mempermudah siswa dalam perencanaan karir kedepannya.

SMA Al Falah Bandung adalah Sekolah Menengah Atas yang bernaung di Yayasan Islam Al-Falah yang terhitung sebagai Yayasan Tertua di Bandung. SMA Al Falah Bandung sebagai salah satu tempat dimana banyak siswa menimba ilmu, tentu akan terus berkembang serta terdapat keunggulan dibidang Agamanya, Seperti BTAQ, Fiqih, Hafalan Surat Al Qur'an, dan Aqidah Akhlak. Sekolah Menengah Atas Al-Falah merupakan salah satu sekolah yang telah mengadakan layanan informasi karir kepada siswanya.

Telah di berikan layanan informasi mengenai tatacara memasuki perguruan tinggi, jenis-jenis perguruan tinggi, jenis-jenis jurusan, jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan jurusannya, penempatan pada perusahaan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan karir yang akan mereka tempuh. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan informasi karir terhadap perencanaan karir siswa. Karena masih terdapat siswa yang masih kebingungan dalam menentukan pilihan karir setelah mendapatkan layanan informasi dan banyak pula siswa yang sudah mempunyai perencanaan karir. *(Hasil wawancara bersama guru BK SMA AL-Falah Kota Bandung Ibu Ria Rachmawati, pada tanggal 21 Mei 2016).*

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil penelitian dengan judul **”Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa”**.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Berapa besar pengaruh layanan informasi karir terhadap perencanaan karir siswa di SMA Al-Falah Bandung”.

Maka berdasarkan rumusan masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum layanan informasi karir terhadap perencanaan karir siswa kelas XI di SMA Al-Falah Jl.Cisitu Baru No.52 Kel.Dago Kec.Coblong Kota Bandung Provinsi Jawa Barat?
2. Berapa besar variansi perencanaan karir pada siswa kelas XI yang dipengaruhi oleh layanan informasi karir di SMA Al-Falah Jl.Cisitu Baru No.52 Kel.Dago Kec.Coblong Kota Bandung Provinsi Jawa Barat?
3. Berapa besar pengaruh layanan informasi karir terhadap perencanaan karir siswa kelas XI di SMA Al-Falah Jl.Cisitu Baru No.52 Kel.Dago Kec.Coblong Kota Bandung Provinsi Jawa Barat SMA Al Falah Jl.Cisitu Baru No.52 Kel.Dago Kec.Coblong Kota Bandung Provinsi Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi karir terhadap perencanaan karir siswa khususnya

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum layanan informasi karir terhadap perencanaan karir siswa di SMA Al Falah Jl.Cisitu Baru No.52 Kel.Dago Kec.Coblong Kota Bandung Provinsi Jawa Barat yang dipengaruhi oleh layanan informasi karir.
- b. Mengetahui variansi perencanaan karir yang dipengaruhi oleh layanan informasi karir di SMA Al Falah Jl.Cisitu Baru No.52 Kel.Dago Kec.Coblong Kota Bandung Provinsi Jawa Barat yang dipengaruhi oleh layanan informasi karir.

Adapun manfaat penelitian ini dapat berguna bagi peneliti, guru BK, dan lembaga pendidikan tempat penelitian diantaranya:

1. Bagi peneliti akan memberikan pengalaman praktis dalam menyelenggarakan penelitian sebagai wujud upaya peningkatan kompetensi dalam bidang bimbingan dan konseling. Peningkatan kompetensi ke depan merupakan aspek paling penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan profesi bimbingan dan konseling Islam di tanah air.

2. Manfaat bagi guru BK, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan atau salah satu referensi dalam upaya untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling di sekolah.
3. Manfaat bagi lembaga pendidikan tempat penelitian, hasil penelitian dapat memberikan informasi dalam rangka peningkatan program pendidikan di sekolah, khususnya peningkatan program bimbingan dan konseling sebagai bagian terpadu dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

D. Kerangka Berfikir

Bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu, (siswa atau remaja), agar individu bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat; sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya.

Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir seperti: pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi

lingkungan, perencanaan, dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi (Juntika, Achmad Nurihsan. 2009:11)

Terdapat empat teori yang mendeskripsikan remaja ketika membuat perencanaan karir yaitu : teori perkembangan dari Ginzberg, teori konsep diri dari Super, teori tipe kepribadian dari Holland, dan teori yang dikemukakan oleh Hoppock. Salah satu butir pemikiran Hoppock yaitu informasi mengenai diri sendiri berpengaruh terhadap pemilihan jabatan karena informasi itu membantu kita menyadari apa yang kita inginkan dan akan membantu kita di dalamantisipasi, apakah kita akan berhasil atau tidak dalam melaksanakan pekerjaan yang ditawarkan. Hoppock menekankan penggunaan pengetahuan akan diri sendiri dalam menentukan pilihan jabatan yang memadai. Informasi mengenai jabatan akan membantu dalam pemilihan jabatan karena informasi tersebut membantu kita di dalam menemukan apakah pekerjaan-pekerjaan itu dapat memenuhi kebutuhan kita, dan membantu kita untuk mengantisipasi seberapa jauh kepuasan yang dapat kita harapkan dalam suatu pekerjaan kalau dibandingkan dengan pekerjaan yang lain.

Layanan informasi karir adalah salah satu bidang bimbingan karir yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir atau layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberi pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan

memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.

Menurut Prayitno (2004: 259-260) layanan informasi adalah “kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”.

Layanan informasi karir merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami informasi mengenai bidang karir, dalam hal ini mengenai perkembangan dunia kerja, kondisi dunia kerja, informasi berbagai jenis, dan sebagainya serta memperoleh pemahaman diri yakni minat, kemampuan, keterampilan, kepribadian, sikap dan nilai-nilai sebagai bahan pertimbangan siswa dalam membuat perencanaan karir.

Perencanaan karir adalah kecakapan atau kesanggupan siswa dalam menentukan langkah yang dilakukan dalam pemilihan dan penetapan karir yang diinginkannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan persyaratan yang dimilikinya meliputi pemahaman tentang diri sendiri (bakat, minat, kemampuan akademik, sifat, nilai-nilai), pemahaman tentang lingkungan keluarga, pemahaman tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut dan pekerjaan), yang bersifat

pengembangan sehingga dapat berkembang dan mampu beradaptasi dengan perubahan dan pengembangan diri mereka sendiri, profesi dan lingkungan di mana mereka berada.

Dengan adanya kemampuan siswa dalam membuat perencanaan karir, siswa mampu memutuskan pilihan karir yang tepat sesuai dengan keadaan dirinya sehingga meminimalkan kemungkinan dibuat kesalahan yang berat dalam memilih alternatif-alternatif yang tersedia. Siswa yang memiliki perencanaan pemilihan karir, tentunya mampu memahami dirinya, lingkungannya, dan pemahaman tentang karirnya.

Salah satu layanan yang dapat digunakan dalam meningkatkan perencanaan pemilihan karier siswa adalah layanan informasi karir. Terkait dengan fungsi pemahaman, layanan informasi karir merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami informasi mengenai bidang karir sehingga dengan informasi tersebut siswa diharapkan dapat memahami diri, memahami lingkungan, mengarahkan diri, membuat pilihan-pilihan serta memecahkan masalah.

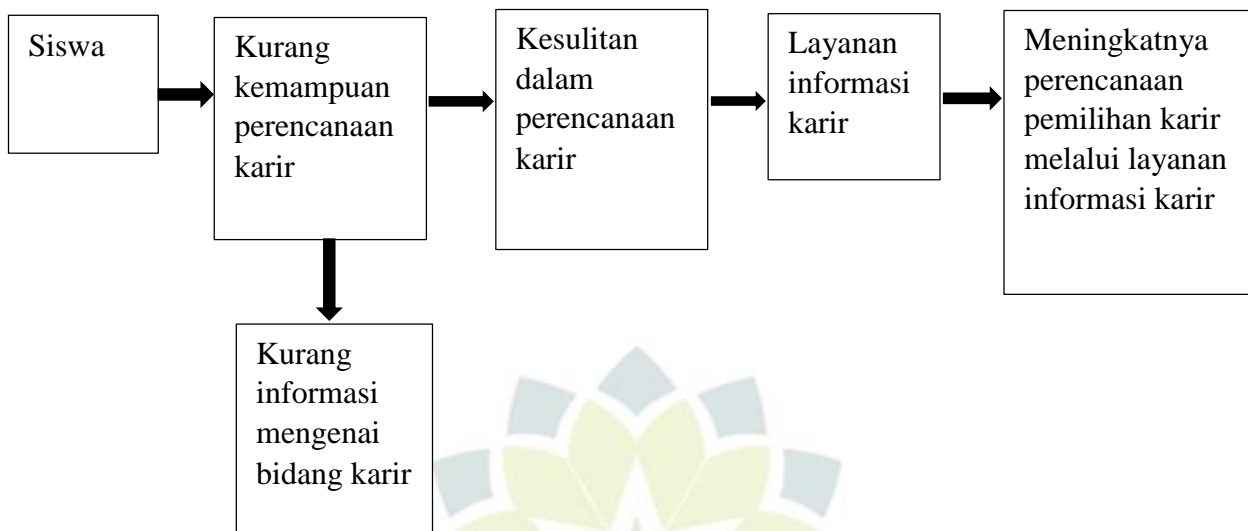
Pemberian layanan informasi karir dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada siswa sehingga dapat menggunakan informasi tersebut untuk merencanakan hidupnya di masa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan adanya rencana tersebut, maka tujuan yang akan dicapai adalah siswa dapat memahami dirinya mengenai minat, kemampuan,

keterampilan, kepribadian, sikap, nilai dan cita-cita, dapat mengetahui mengenai perkembangan dunia kerja, kondisi dunia kerja, informasi berbagai jenis sebagai bahan pertimbangan siswa dalam membuat perencanaan karir yang sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya.

Dengan pemahaman-pemahaman tersebut, siswa mampu merencanakan karirnya secara matang sesuai dengan keadaan dirinya. Berdasarkan uraian tersebut, maka upaya meningkatkan perencanaan pemilihan karir dapat dilakukan dengan menggunakan layanan informasi karir. Karena kegunaan dari layanan informasi karir itu sendiri adalah untuk membantu dalam proses perencanaan yang akan di buat individu serta melakukan aktivitas yang mendukung perencanaan yang telah ada untuk meraih karir yang diharapkan.

Setelah siswa memahami apa yang ada dalam dirinya, keadaaan dirinya, nilai-nilai yang ada (dalam dirinya sendiri atau dalam masyarakat), lingkungan (informasi mengenai pendidikan atau pekerjaan), hambatan-hambatan yang ada (dalam diri sendiri atau di luar) maka siswa diharapkan mampu merencanakan masa depan. Oleh karena itu, aspek-aspek yang berkaitan dengan perencanaan karir pada penelitian ini ada lima unsur, diantaranya: 1) menyusun informasi diri, 2) mengelola informasi diri, 3) mempertimbangkan alternatif, 4) keputusan dan rencana, 5) merencanakan karir. (Bimo Walgito, 2010:206)

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut :



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Suryabrata, 2009:21). Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itulah maka dari peneliti dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis ini dengan jelas. Dari uraian permasalahan di atas penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh layanan informasi karir terhadap perencanaan karir siswa di SMA AL Falah Bandung.

H1 : Ada pengaruh pengaruh layanan informasi karir terhadap perencanaan karir siswa di SMA AL Falah Bandung.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Falah, berada di JL. Cisitu Baru No.52 Kel.Dago Kec.Coblong Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Alasan peneliti mengambil lokasi ini adalah terdapat masalah yang relevan untuk dilakukan penelitian sesuai dengan wilayah kajian Bimbingan dan Konseling Islam yaitu mengenai layanan informasi karir. Selain itu, siswa SMA Al-Falah merupakan siswa yang telah mendapatkan layanan informasi karir dari guru BK dan peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh dari layanan informasi karir terhadap perencanaan pemilihan karir siswa.

2. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Ditinjau dari jenis datanya metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

penelitian yang deskriptif yaitu termasuk penelitian dalam kategori kuantitatif.

Penelitian deskriptif, seperti yang dikemukakan oleh Mardalis (2003: 26): Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku atau terjadi. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginprestasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan kata lain penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variable-variabel yang ada.

Sehubungan dengan pendapat di atas, maka suatu kondisi yang ingin diungkapkan dalam desain penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh layanan informasi karir terhadap perencanaan karir siswa di SMA Al-Falah Bandung. Penelitian ini mengarah pada pengaruh yang sejajar, dengan teknik observasi, wawancara, angket dan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul penulis menggunakan analisis data SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.0 for windows. Penulis hanya mencari pengaruh antara variable x yaitu layanan informasi karir dan variabel y yaitu perencanaan karir siswa. Yang mana sekolah tersebut telah memberikan layanan informasi karir terhadap siswa.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 1993:102). Sedangkan menurut Saifuddin Azwar (2004:77) "populasi adalah sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi penelitian, sehingga kelompok subyek ini harus memiliki karakteristik-karakteristik atau ciri bersama, yang membedakannya dari kelompok subyek yang lain". Ciri yang dimaksud dari pengertian tersebut tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi, akan tetapi terdiri dari karakteristik individu (Azwar, 2000:77).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Al-Falah tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 200 siswa.

b. **Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1993:104). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*).

Alasan peneliti menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*) karena semua subyek dianggap sama, yakni dilihat dari

faktor umur, tingkat pendidikan, lokasi dan setiap subyek mempunyai kesempatan dipilih menjadi sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini dibentuk sekitar 10-15% dari populasi (Sutrisno Hadi, 1995:70).

Jumlah populasi kelas XI di SMA Al-Falah Kota Bandung adalah 200 siswa, jadi besar sampel yang akan diteliti adalah $200 \times 15\% = 30$ sampel.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Kajian Pustaka, yaitu berupa pengumpulan materi atau teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hasil kajian pustaka dijadikan sebagai landasan atau acuan dalam melakukan penelitian.
- b. Menetapkan objek yang diteliti atau melakukan observasi untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fakta dan kondisi objektif siswa yang ada di SMA Al Falah Bandung.
- c. Wawancara atau interview merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (face to face relation). Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dari Guru BK dan siswa yang melakukan layanan informasi karir untuk perencanaan karir di SMA Al Falah Bandung.

- d. Kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden yang ingin diteliti. Pembuatan instrumen penelitian yaitu berupa kuesioner, berdasarkan indikator dari layanan informasi karir dan indikator dari perencanaan karir untuk mengetahui kondisi perencanaan karir siswa setelah menerima layanan informasi karir.
- e. Menghitung nilai pengaruh dengan menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji parsial pada SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.0 for windows. Penulis menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.0 for windows dalam menghitung nilai pengaruh karena untuk mempermudah dalam proses penghitungan.

5. Analisa Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun & Sofian, 1983:263). Dengan analisis data, maka akan terlihat hasil dari penelitian yang di lakukan. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara manual dan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.0 for windows. Maka analisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Validitas Instrument

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2006: 5). Suatu tes atau instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2010: 211).

Untuk mengetahui uji validitas pada instrumen dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kesahihan butir dengan rumus korelasi *product moment* dari Pearson adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable x dan y

X : Skor tiap soal

Y : Skor total

N : Banyaknya responden

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Interpretasi nilai r

0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiono (2012 :184)

b. Uji Realibilitas Instrumen

Kriteria reliabilitas atau keterpercayaan instrumen penelitian menunjuk pada pengertian apakah suatu instrumen dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu (Tuckman dalam Nurgiyantoro. (2012). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan sastra (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: BPFE. H.149).

Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach karena data yang diperoleh berupa nilai skala. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap siswa dalam populasi yang sama tetapi di luar sampel. Rumus Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach adalah (Nurgiyantoro. (2012). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan sastra (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: BPFE. H.154-155):

$$r = \frac{K}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right)$$

$k-1$

r = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir soal

$\sum S_i^2$ = jumlah varians butir-butir soal

S_t^2 = varian total (untuk seluruh butir tes)

Tuckman seperti yang dikutip dalam Nurgiyantoro (2012). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan sastra (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: BPFE.

H.127, menyatakan bahwa besarnya koefisien korelasi tingkat kepercayaan berkisar antara 0 sampai dengan 1,0. Koefisien 0 atau bahkan negatif menunjukkan bahwa tes yang bersangkutan sangat rendah tingkat ketepatannya. Sedangkan tes buatan guru dikatakan terpercaya jika paling tidak mempunyai koefisien sebesar 0,6.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data untuk mengetahui langkah-langkah yang digunakan selanjutnya. Adapun pengujiannya dengan menggunakan Chi Kuadrat (X^2), dengan rumus:

Keterangan:

X^2 : Chi Kuadrat

O_i : Frekuensi/ Jumlah data

E_i : Frekuensi/ jumlah yang diharapkan (prosentasi luas tiap bidang dikalikan dengan n)

Ketentuan uji normalitas yaitu:

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data distribusi normal

(Susetyo, 2012: 189-190)

Menurut Kariadinata (2011: 59) jika data tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan tes median. Selain menggunakan langkah-langkah di atas, uji normalitas akan dilakukan dengan SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analyze > Vegression > Linear > Variabel Y (pada Kotak Dependent) > Variabel X (pada Kotak Independent) > Save > kotak Residuals (Checklist Unstandardized) > Continue > Ok
2. Analyze > Non Parametrics Test > Legacy Dialogs > 1 Sample K-S > Masukkan Variabel Unstandardized Residual pada Kotak Test Variabel List > Ok

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana bertujuan mempelajari hubungan linear antara dua variabel. Dua variabel ini dibedakan menjadi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang bisa dikontrol, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang mencerminkan respon dari variabel bebas.

Bentuk umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

dengan :

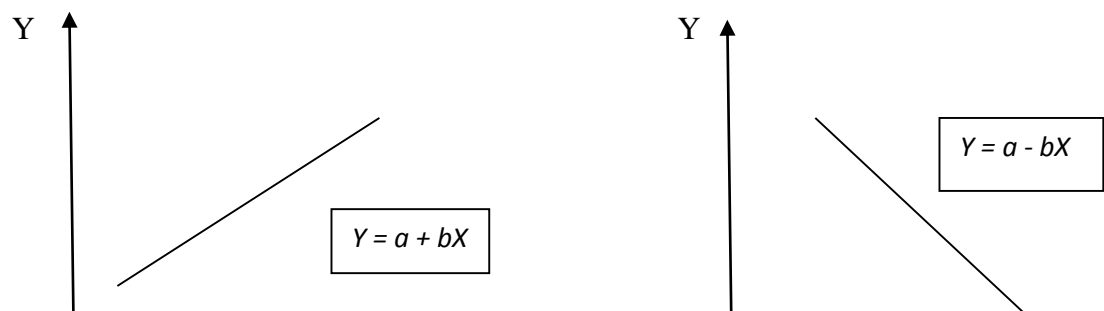
\hat{Y} = subjek pada variabel terikat atau variabel respon tau variabel akibat yang diprediksikan

X = subjek pada variabel bebas atau variabel faktor atau variabel sebab yang mempunyai nilai tertentu

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen, bila b positif (+) maka terjadi kenaikan dan bla negatif (-) maka terjadi penurunan.

a dan b disebut dengan arameter regresi dugaan atau statistik regresi.

Kemungkinan bentuk garis regresi terlihat pada gambar di bawah ini.





Gambar 1 Garis Regresi

Untuk menentukan persamaan regresi linear, perlu ditentukan nilai a dan nilai b yang dicari dengan menggunakan rumus berikut.

$$a =$$

$$b =$$

Dalam menentukan kesimpulan dari suatu pengamatan dengan melalui uji regresi linear sederhana dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut.

- 1) Menetapkan variabel bebas dan variabel terikat
- 2) Menyusun data ke dalam bentuk tabel
- 3) Menghitung persamaan regresi dengan tabel penolong
- 4) Menghitung nilai a dan b
- 5) Menyusun persamaan regresi
- 6) Membuat grafik regresi
- 7) Mengetes linieritas regresi
- 8) Mencari koefisien determinasi : $KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$
- 9) Membuat kesimpulan.

(Kariadinata, 2011 : 237-239)



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG